

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan mempunyai 17.504 pulau dan wilayah pantai sepanjang 80.000 km atau dua kali keliling dunia melalui khatulistiwa. Kegiatan pelayaran sangat diperlukan untuk menghubungkan antar pulau, penjagaan wilayah laut, penelitian kelautan dan sebagainya. Salau satu kegiatan pelayaran terpenting yakni pelayaran niaga. Pelayaran ini menghasilkan devisa yang besar bagi negara mengingat komoditi Indonesia yang berlimpah dan sangat diminati dunia. Pelayaran niaga mempunyai pengaruh besar lainnya, yakni sebagai sarana penyebaran logistik terutama keperluan pokok dari asal barang (*Origin*) menuju pusat populasi yang membutuhkan (*Destination*).

Pelayaran niaga tersebut diperlukan guna pemerataan aspek kehidupan berbangsa dan bernegara terutama dalam aspek ekonomi menjadi prioritas pemerintahan mengingat adanya sebuah kesenjangan ekonomi di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir pemerintah sudah berusaha merekayasa sistem transportasi logistik nasional, namun tetap saja menghadapi kebuntuan (*bottleneck*) hingga sebuah gagasan lama muncul yakni konsep Pendulum Nusantara (*Archipelago Pendulum*) sebagai sebuah konsep transportasi kekinian yang dapat menyelesaikan masalah tersebut. Konsep tersebut muncul ke publik dengan nama “Tol Laut”, penamaan tersebut awalnya membingungkan masyarakat awam terkait prasarana dan sarana yang digunakan mengingat *Grand Design* resminya sendiri belum disebarluaskan. Hal tersebut tentunya menjadi tugas seorang *engineer* untuk mengidentifikasi konsep tersebut. Sistem tersebut juga dipersiapkan pemerintah Republik Indonesia sebagai upaya dalam menghadapi agenda besar yakni Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang akan dilakukan penandatanganan kontraknya pada Desember 2015 nanti. Dengan adanya agenda MEA tersebut *International Monetary Organization* (IMF) memastikan bahwa arus pengiriman barang melalui transportasi laut Indonesia akan meningkat

sebesar 8,3 % pertahun dan akan terus meningkat secara konstan mengingat transportasi udara masih belum bisa untuk mengirim barang dalam jumlah muatan besar.

Sangat diperlukan suatu studi untuk mengevaluasi kesiapan kapasitas pelayanan pelabuhan Tanjung Emas Semarang dalam menghadapi agenda besar tersebut yang kemungkinan harus melakukan tata ulang wilayah administrasinya agar kenaikan volume arus barang yang terjadi mampu ditangani oleh PT. Pelindo III (Persero) Cabang Semarang serta studi mengenai konsep Pendulum Nusantara atau Tol Laut ditinjau dari aspek ilmiah dan akademis juga perlu dilakukan sehingga pemahaman mengenai konsep Pendulum Nusantara atau Tol Laut dapat dimengerti dan tujuannya sebagai sarana pemecah kebuntuan sistem logistik nasional dan sistm yang disiapkan untuk menghadapi MEA serta pengembalian laut sebagai tulang punggung sistem transportasi dan Logistik Nasional dapat tercapai.

B. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang dibahas dalam Tugas Akhir ini yaitu :

1. Bagaimana kondisi kapasitas pelayanan terhadap arus volume barang dan penumpang di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang hingga tahun 2030?
2. Bagaimana kesiapan pelabuhan Tanjung Emas Semarang dalam menghadapi MEA dan perannya dalam sistem Tol Laut?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan kapasitas pelayanan terhadap arus volume barang dan penumpang di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.
2. Mengevaluasi kesiapan pelabuhan Tanjung Emas Semarang dalam menghadapi MEA dan perannya dalam sistem Tol Laut.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Memberikan analisa terkait kapasitas pelayanan pelabuhan Tanjung Emas Semarang dalam kurun waktu 2010-2014 dan perkiraan peningkatannya hingga tahun 2030.
2. Memberikan informasi terkait Konsep Tol Laut sebagai salah satu program utama pemerintah yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2014-2019 sebagai sistem untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).
3. Sebagai saran akademis untuk perencanaan transportasi laut nasional agar maksud dan tujuan pengembalian transportasi laut sebagai tulang punggung transportasi nasional dapat terwujud.
4. Sebagai bahan acuan dalam pembelajaran sistem transportasi khususnya mengenai transportasi laut mengingat minimnya literatur tentang transportasi laut khususnya yang menyangkut sistem alur pelayaran dan logistik.

E. Batasan Permasalahan

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian dilakukan menggunakan data sekunder berdasarkan yang didapat dari Divisi Operasional PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) III Cabang Tanjung Emas Semarang.
2. Penelitian didasarkan pada studi pustaka terkait Tol Laut yang didapat dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019.
3. Analisa volume arus barang hanya diperuntukkan untuk barang yang dikirim menggunakan bobot (tonnase).
4. Analisa hanya dilakukan pada terminal non-petikemas karna perbedaan manajemen yang terjadi serta tidak mencakup aspek pelayaran (oceanografi, bathimetri dan klimatologi) serta fasilitas pelabuhan di lepas pantai.

F. Keaslian Penelitian

Pelabuhan Tanjung Emas Semarang yang terletak di kota Semarang, Jawa Tengah merupakan salah satu pelabuhan besar yang ada di Indonesia. Lokasinya berada di daerah yang mempunyai produktifitas sangat tinggi yakni Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta serta berada diantara 2 pelabuhan *Gate Way* atau pelabuhan utama yakni Pelabuhan Tanjung Priok Jakarta dan Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, menjadikan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang diminati pelaku ekspor-impor dan mengharuskannya memiliki kapasitas fasilitas yang memadai. Keadaan kapasitas tersebut menjadi penting mengingat barang yang dikirim melalui pelabuhan haruslah sampai ketempat tujuan tepat waktu karena jika tidak maka akan berpengaruh terhadap kualitas dan nilai jual barang. Analisis bangunan pantai memiliki keterkaitan dengan evaluasi kapasitas pelabuhan tersebut. Analisis tersebut dilakukan untuk mengetahui kebutuhan kapasitas pelabuhan terhadap perkiraan peningkatan arus barang dan penumpang yang melaluinya mengingat saat ini perdagangan bebas yang menjadi kesepakatan global membuat volume arus barang yang dikirim melalui transportasi laut semakin meningkat. Kurangnya informasi mengenai kebijakan transportasi laut nasional mengakibatkan banyak pelabuhan yang belum siap dalam menghadapi peningkatan volume tersebut sehingga terjadi penumpukkan barang serta kemacetan kapal yang ingin bertambat di dermaga yang berakibat pada meningkatnya biaya pengiriman logistik. Untuk itu diperlukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan informasi terkait kebijakan transportasi laut nasional yang akan dihadapi dan peningkatan arus yang kemungkinan terjadi serta untuk mengevaluasi kesiapan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang dalam menghadapi peningkatan volume arus barang dan penumpang tersebut agar keberlangsungan kinerja pelabuhan menjadi optimal.